

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari dengan 4 konsentrasi yaitu, akidah akhlak, fikih, Al-Qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam hal komposisi dosen, Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang paling kuat karena tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat Jurusan Pendidikan Agama Islam.<sup>57</sup>

Kehadiran jurusan ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmiannya dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada Tahun 2000, Jurusan Pendidikan Agama Islam memperoleh akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya. Saat ini jurusan

---

<sup>57</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 342 kualifikasi baik sekali berdasarkan SK BAN PT Nomor.2122/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021.<sup>58</sup>

**b. Visi dan Misi serta Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin<sup>59</sup>**

Visi Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah berkarakter dan unggul dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada tingkat ASEAN 2024, serta dengan misi sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan Pendidikan pada bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu kependidikan dan dilengkapi ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora berbasis kearifan lokal dan berwawasan global. 2) Mengembangkan riset di bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu kependidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan masyarakat. 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat. 4) Melaksanakan tata kerja program studi sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien. 5) Menjalin mitra kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya ditingkat nasional dan internasional yang saling menguntungkan.<sup>60</sup>

Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari meliputi: 1) Menghasilkan lulusan sarjana strata 1 di bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, religius, berakhlak mulia, mandiri, dan

---

<sup>58</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

<sup>59</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

<sup>60</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

profesional. 2) Menghasilkan riset bidang pendidikan agama Islam yang berdaya saing nasional dan internasional. 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat bidang agama Islam berbasis riset yang berorientasi pada pengembangan pendidikan dan masyarakat. 4) Menghasilkan kinerja program studi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan bidang pendidikan agama Islam. 5) Menghasilkan mitra kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya tingkat nasional dan internasional yang saling menguntungkan.<sup>61</sup>

**c. Keadaan Dosen dan *Staff* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan data Pada bulan juli tahun 2023 jumlah dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari adalah sebanyak 55 dosen dan 2 *staff*. Sebanyak 55 dosen diantaranya dengan rincian terdapat 25 dosen tetap, dengan 21 dosen sebagai PNS dan 4 dosen non PNS serta terdapat 30 dosen tidak tetap.<sup>62</sup>

**d. Keadaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin<sup>63</sup>**

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Aktif Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari tahun 2022/2023.

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2016	36
2	2017	49
3	2018	92
4	2019	186

<sup>61</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

<sup>62</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

<sup>63</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
5	2020	154
6	2021	213
7	2022	221

Tabel 4.2 Data Konsentrasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Angkatan Tahun 2019.

No.	Konsentrasi Jurusan	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Akidah Akhlak	27	45	72
2	Fikih	25	36	62
3	Al-Qur'an Hadis	12	19	31
4	Sejarah Kebudayaan Islam	6	15	21

Tabel 4.3 Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Angkatan Tahun 2019.

No.	Alumni	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	MA/PP	23	32	55
2	SMA/SMK	2	4	7

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin<sup>64</sup>**

Tabel 4.4 Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Tahun 2023.

No.	Sarana	Jumlah
1	Komputer kantor jurusan	4
2	Printer kantor jurusan	2
3	Lemari kayu kantor jurusan	3
4	Lemari besi kantor jurusan	2
5	Lemari Plastik kantor jurusan	2
6	Meja kantor jurusan	5
7	Kursi kantor jurusan	9
8	Dispenser kantor jurusan	1
9	Hiasan bunga kantor jurusan	3
10	Ruangan himpunan mahasiswa jurusan	1
11	Perpustakaan jurusan	1
12	Meja tamu kantor jurusan	1

<sup>64</sup>Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 29 Mei 2023 pada pukul 11.00 wita.

No.	Sarana	Jumlah
13	Pengeras suara kantor jurusan	1
14	Ruang Kuliah	17

## 2. Penyajian Data

Setelah disajikan tentang sejarah singkat berdirinya Jurusan Pendidikan Agama Islam, berikut ini akan diuraikan data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Agar kalimat lebih mudah dipahami, data akan disajikan dalam format deskripsi. Informan yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih dengan latar belakang sekolah SMA/SMK angkatan 2019, dan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab.

Dari hasil temuan diketahui bahwa mata kuliah yang di pelajari di dalam perkuliahan mahasiswa Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih tidak hanya mempelajari mata kuliah yang berkonsentrasi di bidang fikih saja, namun terdapat beberapa mata kuliah umum di luar bidang fikih yang dipelajari. Mata kuliah yang berkonsentrasi di bidang fikih ini seperti perbandingan mazhab, pemikiran ulama Banjar bidang fikih, pengantar ilmu fikih, materi fikih di MA, materi fikih di MTs, dan ilmu *faraidh*. Mata kuliah konsentrasi fikih yang terintegrasi dengan ilmu lain yang juga dipelajari di dalam perkuliahan mahasiswa konsentrasi fikih Jurusan Pendidikan Agama Islam seperti, evaluasi pembelajaran fikih di MTs/MA, media pembelajaran fikih di MTs/MA, *qawaid al-impla wa al-khat*, metode dan strategi pembelajaran fikih di MTs/MA, sejarah Islam Indonesia, sosiologi pendidikan agama, pendidikan keluarga dan masyarakat, metodologi

penelitian Pendidikan Agama Islam, media dan teknologi pembelajaran, supervisi pendidikan, dan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Terdapat 62 mahasiswa angkatan tahun 2019 jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengambil konsentrasi fikih, dan 7 di antaranya berlatar belakang SMA/SMK dari jumlah total terdapat 186 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019. Dari 7 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK, 1 di antaranya merupakan peneliti, sehingga untuk informan penelitian berjumlah 6 mahasiswa dan 1 dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab.

#### **a. Wawancara kepada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA/SMK**

Data penelitian didapatkan melalui wawancara secara tidak langsung melalui panggilan *whatsapp* dengan hasil temuan data sebagai berikut.

##### **1) SY**

Berkaitan dengan latar belakang sekolah, SY menjelaskan bahwa latar belakang sekolah sebelumnya adalah SMA.<sup>65</sup> Ketika ditanya terkait problematika pembelajaran yang dirasakan pada mata kuliah perbandingan mazhab SY menyatakan ada.<sup>66</sup> Pada saat ditanya terkait kesulitan memahami materi SY mengatakan, “Ya jelas, apa lagi itu kan materinya sifatnya baru dengar ibaratnya”.<sup>67</sup> SY menambahkan jika materi seperti *taqlid* atau *talfiq* itu memang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.26 wita.

<sup>66</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.27 wita.

<sup>67</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.28 wita.

belum ia ketahui sebelumnya.<sup>68</sup> Adanya keadaan kesulitan memahami materi, diakui oleh SY membuat ia praktis hanya aktif saat sesi diskusi kelompok melalui *whatsapp* saja, “Kalaunya aktif itu via *whatsapp* saja, kalau via *google meet* kurang aktif jadi banyak diam saja karena kan tidak paham banget”.<sup>69</sup>

Selain kesulitan memahami, SY juga mengakui kesulitan dalam mengingat karena banyaknya istilah asing yang ditemui.<sup>70</sup> Problem pembelajaran lainnya yang dirasakan oleh SY adalah adanya perasaan pesimis. Ia mengatakan, “Lebih ke pesimis sih melihat orang lain bisa sedangkan diri sendiri tidak. Orang lain paham, diri sendiri lambat pahamnya”.<sup>71</sup>

Setelah menanyakan beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh SY, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi SY mengalami problematika tersebut. SY menceritakan bahwa ketika di SMA dahulu terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun hanya selama dua jam mata pelajaran dalam satu minggu.<sup>72</sup> Sebelumnya SY juga sedikit bercerita terkait pelaksanaan dalam pembelajaran perbandingan mazhab yang diikutinya sama seperti perkuliahan lain yang juga menyertakan silabus di pertemuan awal.<sup>73</sup> Namun untuk catatan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.29 wita.

<sup>69</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.30 wita.

<sup>70</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.32 wita.

<sup>71</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.35 wita.

<sup>72</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.37 wita.

<sup>73</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.38 wita.

referensi buku sebagai sumber rujukan yang tercantum adalah menggunakan buku referensi berbahasa Arab. Keadaan tersebut membuat SY memilih menggunakan referensi atau buku rujukan lainnya.<sup>74</sup> SY mengatakan, “Pertama saya kan tidak bisa menerjemahkan kitab berbahasa Arab, jadi cara mudahnya menggunakan referensi lain”.<sup>75</sup> SY juga menyampaikan bahwa sebelumnya pernah belajar bahasa Arab saat di MTs dan UPB (Unit Pengembangan Bahasa) kampus saja.<sup>76</sup> Walaupun demikian, SY mengakui belum bisa untuk menerjemahkan bahasa Arab.<sup>77</sup> Namun untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab tidak ada masalah karena untuk membaca Al-Qur’an sudah pernah dipelajarinya dulu di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an).<sup>78</sup>

Selain itu, SY menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online*. Ketika mengikuti perkuliahan secara *online*, Menurut SY yang dirasakan cukup mengganggu adalah masalah suasana belajar, “Kadang-kadang ada ganggu, soalnya kan di rumah ini kan banyak anak-anak misalnya sedang main-main.”<sup>79</sup>

Terkait pelaksanaan pembelajaran perbandingan mazhab yang diikuti, SY juga menyampaikan bahwa untuk media pembelajaran *online* yang digunakan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.39 wita.

<sup>75</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.40 wita.

<sup>76</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.41 wita.

<sup>77</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.42 wita.

<sup>78</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.43 wita.

<sup>79</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.44 wita.



dalam pembelajaran perbandingan mazhab adalah *whatsapp* dan *google meet*.<sup>80</sup> Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab SY mengatakan, “Yang pertama itu metode ceramah dulu, lalu pakai metode diskusi kelompok untuk selanjutnya itu”.<sup>81</sup> SY juga menambahkan bahwa saat sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan. Katanya:

Beliau itu setelah selesai diskusi kelompok mengomentari apa saja yang muncul dari pertanyaan mahasiswa dan menambahkan apa yang belum muncul titik terang dari jawaban mereka, beliau tambahkan.<sup>82</sup>

Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan yang belum ada titik terang saat sesi diskusi kelompok diakui oleh SY menjadi lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu menurut SY.<sup>83</sup> Selain itu, SY juga menjelaskan bahwa selain aktif pada saat sesi diskusi, dosen pengampu juga memberikan evaluasi terhadap kelompok diskusi sebagai penyaji materi.<sup>84</sup>

## 2) AL

Latar belakang sekolah AL sebelumnya adalah SMA.<sup>85</sup> Saat ditanya terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab AL menjawab

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.47 wita.

<sup>81</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.49 wita.

<sup>82</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.50 wita.

<sup>83</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.51 wita.

<sup>84</sup> Wawancara dengan SY, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.52 wita.

<sup>85</sup> Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.27 wita.

ada.<sup>86</sup> Ketika ditanya terkait kesulitan memahami materi AL menjawab, “Ada, mungkin hampir semua ya”.<sup>87</sup> AL juga menyampaikan jika materi seperti *talfiq* dan *tarjih* itu adalah contoh materi yang sulit menurutnya karena memang belum pernah belajar materi perbandingan mazhab sebelumnya.<sup>88</sup> AL menambahkan:

Karena dari awal saya memang sulit untuk memahaminya, jadi saya di situ lebih menyimak pembelajaran dibandingkan untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan.<sup>89</sup>

Selain kesulitan memahami, AL juga kesulitan dalam mengingat karena banyak istilah asing berbahasa Arab yang ditemui.<sup>90</sup> Ada problem lain juga yang dirasakan oleh AL dalam mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab yaitu adanya perasaan malas yang ia akui, ia mengatakan, “Kalau malas mungkin ada, karena kuliah *online* jadi kurang efektif. Kadang saat kita bangun tidur tiba-tiba langsung masuk perkuliahan”.<sup>91</sup> Keadaan demikian diakui oleh AL terjadi karena perkuliahan bisa dilakukan tanpa persiapan seperti saat tatap muka yang menyebabkan dapat diikuti sambil mengerjakan aktivitas lain di luar perkuliahan.<sup>92</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.27 wita.

<sup>87</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.28 wita.

<sup>88</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.30 wita.

<sup>89</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.31 wita.

<sup>90</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.33 wita.

<sup>91</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.35 wita.

<sup>92</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.36 wita.

Setelah menanyakan beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh AL, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi AL mengalami problematika tersebut. Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika di SMA dahulu ia menjelaskan:

Kalau untuk satu minggu itu empat jam pembelajaran. Satu kali pertemuan itu ada dua jam. Jadi untuk seminggu itu ada dua kali pertemuan untuk pembelajaran PAI.<sup>93</sup>

Perkuliahan perbandingan mazhab yang diikuti menurut AL sama seperti perkuliahan lain yang juga menyertakan silabus di pertemuan awal.<sup>94</sup> Namun untuk catatan referensi buku sebagai sumber rujukan yang tercantum adalah menggunakan buku referensi berbahasa Arab. Keadaan tersebut menyebabkan AL mencari referensi lain yang berbahasa Indonesia.<sup>95</sup> Ketika ditanya mengenai kemampuan untuk menerjemahkan bahasa arab ia mengatakan:

Untuk pribadi diri saya itu tidak. Sebelumnya kan saya MTs, pernah belajar, bahasa Arabnya itu kan tidak yang terlalu mendalam, cuma sekedar yang umumnya saja jadi sangat tipis untuk memahami bahasa Arab.<sup>96</sup>

Namun untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab tidak tidak ada masalah karena untuk membaca Al-Qur'an diakui oleh AL sudah pernah

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.38 wita.

<sup>94</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.39 wita.

<sup>95</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.40 wita.

<sup>96</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.42 wita.

dipelajarinya, ia mengatakan, “Dahulu kecil sebelum TK sudah belajar mengaji di TPA sampai MTs”.<sup>97</sup>

AL menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online* karena keadaannya saat itu masih covid. Menurut AL ada hal yang dirasa cukup mengganggu saat perkuliahan secara *online* yaitu terkait suasana belajar, ia mengatakan:

Ada sih untuk kendala sedikit, kadang orang tua kan menyuruh membelikan ini, membelikan itu, tidak tahu jam perkuliahan dan kurang efektif karena pembelajaran secara *online* membuat fokus kita terbagi-bagi.<sup>98</sup>

Media pembelajaran yang digunakan ketika mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab disampaikan oleh AL adalah melalui *whatsapp* dan *google meet*.<sup>99</sup> Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran, AL menjawab selain metode ceramah, dosen pengampu mata kuliah juga menggunakan metode diskusi kelompok.<sup>100</sup> AL juga menambahkan bahwa saat sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan.<sup>101</sup> Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan yang belum ada titik terang saat sesi diskusi kelompok diakui oleh AL menjadi lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu menurut AL.<sup>102</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.43 wita.

<sup>98</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.46 wita.

<sup>99</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.48 wita.

<sup>100</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.50 wita.

<sup>101</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.51 wita.

<sup>102</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.53 wita.

Selain itu, AL juga mengakui bahwa dosen pengampu juga memberikan evaluasi terhadap kelompok diskusi sebagai penyaji materi.<sup>103</sup>

### 3) RA

Latar belakang sekolah RA sebelumnya adalah SMA.<sup>104</sup> Saat ditanya terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab RA mengakui adanya hal tersebut.<sup>105</sup> Ketika ditanya terkait kesulitan memahami materi RA menjawab, “Iya tentu kesulitan itu ada ya”.<sup>106</sup> RA menambahkan jika materi seperti pengantar perbandingan mazhab, latar belakang perbandingan mazhab, dan sejarah perbedaan mazhab masih bisa dipahami, namun materi seperti *ijtihad*, *taqlid*, *talfiq* dan *tarjih* itu adalah contoh materi yang sulit menurutnya karena memang belum pernah belajar materi tersebut sebelumnya.<sup>107</sup> Adanya hal tersebut membuat RA lebih memilih untuk aktif bertanya ketika ada sesi diskusi kelompok. RA menjelaskan alasannya, “Kalau saya lebih aktif untuk menanyakan sih, karena untuk menambahkan lebih sulit ya, karena keterbatasan pengetahuan saya”.<sup>108</sup>

Selain kesulitan memahami, RA juga kesulitan dalam mengingat karena banyak menemukan istilah asing berbahasa Arab yang belum diketahui

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan AL, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.54 wita.

<sup>104</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.01 wita.

<sup>105</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.02 wita.

<sup>106</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.03 wita.

<sup>107</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.04 wita.

<sup>108</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.05 wita.

sebelumnya.<sup>109</sup> Keadaan tersebut membuat ia bertanya langsung jika ada kesempatan bertanya atau mencari tahu di internet. RA mengatakan:

Mungkin jika ada istilah yang saya tidak tahu, biasanya ya saya catat dan ketika ada kesempatan bertanya ya saya tanyakan, jika tidak ya saya cari di internet kemudian saya catat.<sup>110</sup>

Ada hal lain juga yang dirasakan oleh RA dalam mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab yaitu adanya perasaan pesimis dalam mengikuti pembelajaran perbandingan mazhab.<sup>111</sup> RA mengatakan, “Lebih ke pesimis sih, karena materinya semakin sulit dan banyak yang harus dikejar”.<sup>112</sup>

Setelah mencari tahu beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh RA, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi RA mengalami problematika tersebut. Ketika ditanyakan terkait jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika di SMA ia menjawab, “Kira-kira ada 3 jam mata pelajaran untuk PAI dalam satu minggunya”.<sup>113</sup> Perkuliahan perbandingan mazhab yang diikuti menurut RA sama seperti perkuliahan lain yang juga menyertakan silabus di pertemuan awal.<sup>114</sup> RA menyampaikannya, “Beliau itu memberikan silabus itu di

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.07 wita.

<sup>110</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.08 wita.

<sup>111</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.08 wita.

<sup>112</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.09 wita.

<sup>113</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.12 wita.

<sup>114</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.14 wita.

awal pertemuan saat kontrak kuliah”.<sup>115</sup> Namun untuk catatan referensi buku sebagai sumber rujukan yang tercantum adalah menggunakan buku referensi berbahasa Arab.<sup>116</sup> Saat ditanya mengenai kemampuan untuk menerjemahkan bahasa Arab ia mengatakan, “Jujur walau pernah belajar di UPB tapi memang masih belum bisa”.<sup>117</sup> Untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab, RA mengaku belum banyak memahami dalam masalah tajwidnya, tetapi diakui oleh RA sudah pernah dipelajarinya, ia mengatakan, “Pernah belajar intensif sih di TPA waktu masih SD dahulu”.<sup>118</sup>

RA juga menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online* karena keadaannya saat itu belum memungkinkan untuk dilakukan tatap muka sesuai arahan pemerintah, Namun ada hal yang dirasakan mengganggu adalah masalah suasana belajar, ia mengatakan:

Masalah suasana belajar ketika dibandingkan antara di kelas dengan di rumah ya tentu saja berbeda, sehingga tentu konsentrasi akan terbagi ketika memang dirumah memiliki adik yang masih kecil atau balita.<sup>119</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan perbandingan mazhab disampaikan oleh RA adalah melalui *whatsapp* dan *google meet*. Saat ditanya metode yang digunakan dalam pembelajaran, RA menjawab, “Beliau itu ada menggunakan metode yang lain selain diskusi kelompok itu juga sering pakai

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.15 wita.

<sup>116</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.16 wita.

<sup>117</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.18 wita.

<sup>118</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.19 wita.

<sup>119</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.31 wita.

metode ceramah”.<sup>120</sup> RA juga menambahkan bahwa saat sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan.<sup>121</sup> Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan yang belum jelas saat sesi diskusi kelompok diakui oleh RA menjadi lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu menurut RA.<sup>122</sup> Selain itu, RA juga menjelaskan bahwa selain aktif pada saat sesi diskusi, dosen pengampu juga memberikan evaluasi terhadap kelompok diskusi sebagai penyaji materi.<sup>123</sup>

#### 4) NE

NE diketahui memiliki latar belakang sekolah SMA sebelumnya.<sup>124</sup> Saat ditanya berkenaan dengan problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab NE mengakui adanya hal tersebut.<sup>125</sup> NE mengakui kesulitan memahami materi dalam pembelajaran perbandingan mazhab.<sup>126</sup> Terkait materi yang sulit ia mengatakan, “Misalnya seperti *taqlid*, *tarjih* sebelumnya belum pernah mendengar istilah itu”.<sup>127</sup> Hal tersebut membuat NE lebih memilih

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.34 wita.

<sup>121</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.35 wita.

<sup>122</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 18.37 wita.

<sup>123</sup>Wawancara dengan RA, 21 September 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 21.15 wita.

<sup>124</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.54 wib.

<sup>125</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.55 wib.

<sup>126</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.56 wib.

<sup>127</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.57 wib.



aktif untuk hanya bertanya saat sesi diskusi kelompok.<sup>128</sup> NE mengatakan, “Lebih banyak bertanya ketimbang memberikan tanggapan karena lebih banyak tidak tahunya”.<sup>129</sup>

Selain kesulitan memahami, NE juga mengakui merasakan kesulitan dalam mengingat karena banyak istilah asing berbahasa Arab yang ditemui.<sup>130</sup> Ada hal lain juga yang dirasakan oleh NE dalam mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab yaitu terdapat perasaan pesimis, ia mengatakan:

Kalau rasa malas itu tidak ada. Lebih ke tidak percaya diri karena banyak kawan yang dari pesantren atau MAN, sedangkan saya orang SMA banyak tidak tahunya.<sup>131</sup>

Setelah mencari tahu beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh NE, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi NE mengalami problematika tersebut. Ketika ditanya terkait dengan jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu ketika di SMA ia menjawab, “Itu rasanya 2 jam mata pelajaran”.<sup>132</sup> NE juga menceritakan bahwa proses perkuliahan perbandingan mazhab yang diikuti juga menyertakan silabus di pertemuan awal. Ketika ditanya terkait silabus NE menyampaikan, “Iya mendapatkan silabus di awal

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.58 wib.

<sup>129</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 19.59 wib.

<sup>130</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.01 wib.

<sup>131</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.03 wib.

<sup>132</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.03 wib.

pembelajaran”.<sup>133</sup> Namun untuk catatan referensi buku sebagai sumber rujukan yang tercantum diakuinya merupakan sumber referensi yang berbahasa Arab.<sup>134</sup> Dengan begitu NE akhirnya memutuskan untuk mencari referensi lain.<sup>135</sup> Diakui oleh NE ia tidak bisa menerjemahkan bahasa Arab dan baru di UPB saja belajar bahasa Arab.<sup>136</sup> Sementara itu, untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab, NE mengaku tidak mengalami kesulitan, ia mengatakan, “Sebelumnya waktu SD pernah belajar dengan guru”.<sup>137</sup>

NE menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online*. Keadaan yang dirasakan cukup mengganggu adalah masalah suasana belajar, ia mengatakan, “Pada saat perkuliahan itu saya banyak mengikuti perkuliahan di dalam kamar, maksudnya tidak di ruang tamu atau di luar supaya konsentrasi”.<sup>138</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan perbandingan mazhab disampaikan oleh NE adalah melalui *whatsapp* dan *google meet*.<sup>139</sup> Kemudian saat ditanya metode yang digunakan dalam pembelajaran, NE menjawab, “Kalau kemarin ada juga diskusi kelompok, setelah sesi diskusi

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.04 wib.

<sup>134</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.05 wib.

<sup>135</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.06 wib.

<sup>136</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.07 wib.

<sup>137</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.08 wib.

<sup>138</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.10wib.

<sup>139</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.11 wib.

kelompok selesai baru bapaknya pakai metode ceramah”.<sup>140</sup> NE juga menambahkan bahwa saat sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan atau meluruskan kekeliruan yang ada dalam sesi diskusi kelompok.<sup>141</sup> Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan yang belum ada titik terang saat sesi diskusi kelompok diakui oleh NE menjadi lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu.<sup>142</sup>

### 5) NJ

Berdasarkan hasil wawancara dengan NJ, diketahui bahwa yang bersangkutan memiliki latar belakang sekolah SMK sebelumnya.<sup>143</sup> Ketika ditanyakan terkait problematika pembelajaran perbandingan mazhab yang dirasakan, NJ mengakui adanya hal tersebut.<sup>144</sup> Terkait permasalahan atau kesulitan yang dirasakan saat mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab, NJ mengakui kesulitan memahami materi sehingga ia mengakui pasif saat perkuliahan perbandingan mazhab, NJ menjelaskan, “Untuk perbandingan mazhab ini saya lebih pasif dan lebih menyimak penjelasan dosen”.<sup>145</sup> NJ

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.13 wib.

<sup>141</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.14 wib.

<sup>142</sup>Wawancara dengan NE, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.15 wib.

<sup>143</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.26 wita.

<sup>144</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.27 wita.

<sup>145</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.28 wita.

mengatakan, “Itu kan baru belajar ya”.<sup>146</sup> NJ menambahkan jika ia kesulitan dalam masalah *ijtihad* atau materi yang berisi kajian dan contoh masalah perbedaan mazhab.<sup>147</sup>

Selain kesulitan memahami, NJ juga mengakui kesulitan dalam mengingat karena banyak istilah asing berbahasa Arab yang sebelumnya belum pernah belajar atau dikatakan oleh NJ masih awam dengan istilah-istilah yang ditemui.<sup>148</sup> Ada Problematika lain juga yang dirasakan oleh NJ dalam mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab yaitu terdapat perasaan pesimis dan malas, ia mengatakan, “Tentu ada ya kalau perasaan malas atau pesimis. Pesimis ini kalau melihat teman yang alumni pondok aktif menanggapi saat perkuliahan”.<sup>149</sup> Selanjutnya ia menambahkan jika perasaan malas terkadang muncul karena kejenuhan kuliah dari rumah diakuinya membuat kurang bersemangat.<sup>150</sup>

Setelah mencari tahu beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh NJ, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi NJ mengalami problematika tersebut. Ketika ditanya terkait dengan jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu ketika di SMK ia menjawab, “Seminggu itu kurang lebih tiga jam pelajaran. Jadi untuk per minggunya itu kami cuma satu kali

---

<sup>146</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.29 wita.

<sup>147</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.30 wita.

<sup>148</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.32 wita.

<sup>149</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.34 wita.

<sup>150</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.35 wita.

pertemuan”.<sup>151</sup> NJ kemudian menyampaikan bahwa proses perkuliahan perbandingan mazhab yang diikuti juga disampaikan terkait silabus di pertemuan awal.<sup>152</sup> Namun untuk sumber rujukan yang tercantum pada silabus diakuinya merupakan sumber referensi yang berbahasa Arab.<sup>153</sup> NJ juga mengakui masih belum bisa menerjemahkan bahasa Arab walau sebelumnya sudah pernah merasakan belajar bahasa Arab di pondok sebelum SMK dan di UPB saat perkuliahan, namun NJ mengakui belum bisa menerjemahkan bahasa Arab.<sup>154</sup> Sementara itu, untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab atau Al-Qur’an, NJ mengaku tidak mengalami kesulitan, ia mengaku sudah pernah belajar saat masih sekolah di SD.<sup>155</sup>

NJ menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online*. Perkuliahan yang dilakukan secara *online* dari rumah juga diakui NJ ada berpengaruh pada masalah suasana belajar. NJ mengatakan:

Jadi mama saya itu sendiri itu kan *momong* (mengasuh) anaknya guru jadi kan masih jadi kan kayak masih suka teriak-teriak sana sini gitu kan, karena itu sedikit mengganggu juga dalam proses perkuliahan secara daring.<sup>156</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran secara *online* pada mata kuliah perbandingan mazhab disebutkan oleh NJ adalah melalui *whatsapp* dan

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.38 wita.

<sup>152</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.40 wita.

<sup>153</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.41 wita.

<sup>154</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.42 wita.

<sup>155</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.44 wita.

<sup>156</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.51 wita.

*google meet*.<sup>157</sup> Kemudian Saat ditanya metode yang digunakan dalam pembelajaran, NJ menjawab, “Kalau dosen lebih banyak menggunakan diskusi kelompok, tetapi sesekali beliau itu juga menggunakan metode ceramah juga”.<sup>158</sup> NJ juga menambahkan bahwa saat sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang muncul dalam sesi diskusi kelompok.<sup>159</sup> Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan yang belum ada kejelasan saat sesi diskusi kelompok diakui oleh NJ lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu.<sup>160</sup>

## 6) MS

MS merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menurut pengakuannya memiliki latar belakang sekolah SMK sebelumnya.<sup>161</sup> Pada saat ditanya terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab MS mengakui adanya hal tersebut.<sup>162</sup> Ia menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan pada dirinya membuat iya kesulitan karena menurutnya mata kuliah perbandingan mazhab ini banyak berhubungan dengan

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.53 wita.

<sup>158</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.55 wita.

<sup>159</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.56 wita.

<sup>160</sup>Wawancara dengan NJ, 22 Juni 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 20.19 wita.

<sup>161</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 16.56 wita.

<sup>162</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 16.57 wita.

dalil-dalil.<sup>163</sup> Saat ditanya terkait keaktifan dalam pembelajaran perbandingan mazhab, MS mengatakan, “Kalau aktif *kadanya* (tidaknya) tu kayaknya perasaan *ulun* (saya) *kada* (tidak) aktif sih, soalnya kurang memahami tadi. Jadi ya seadanya aja”.<sup>164</sup> Selanjutnya MS menambahkan terkait materi yang menurutnya itu sulit, “Materi perbandingan mazhab yang sulit itu *tarjih* mungkin ya.”<sup>165</sup>

Selain kesulitan memahami, MS juga kesulitan dalam mengingat karena banyak bertemu dengan istilah yang asing menurutnya.<sup>166</sup> Kemudian terdapat problematika lain juga yang dirasakan oleh MS ketika mengikuti perkuliahan perbandingan mazhab yaitu terdapat perasaan malas di dalam diri.<sup>167</sup> MS mengatakan, “Untuk rasa pesimis itu tidak ada soalnya masih percaya diri aja. Yang lebih itu ke rasa malas karena *online*”.<sup>168</sup>

Setelah mencari tahu beberapa hal terkait problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan oleh MS, peneliti mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi MS mengalami problematika tersebut. Ketika ditanya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ia menyampaikan bahwa mata pelajaran tersebut juga diajarkan di sekolah

---

<sup>163</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 16.59 wita.

<sup>164</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.00 wita.

<sup>165</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.01 wita.

<sup>166</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.03 wita.

<sup>167</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.05 wita.

<sup>168</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.06 wita.

asalnya.<sup>169</sup> Terkait durasi atau jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam saat di sekolah ia mengatakan, “Untuk jam pelajarannya itu sekitar dua jam aja per minggunya”.<sup>170</sup>

MS menjelaskan bahwa perkuliahan perbandingan mazhab yang diikutinya dilakukan secara *online*. Menurut MS ketika perkuliahan dilakukan secara online yang dirasakan cukup mengganggu adalah masalah suasana belajar, ia mengatakan bahwa letak rumah yang dekat jalan raya menyebabkan sering mendengar suara kendaraan yang melintas.<sup>171</sup>

Proses perkuliahan perbandingan mazhab yang diikuti MS diakuinya juga menyertakan silabus pada saat awal pertemuan.<sup>172</sup> Namun referensi-referensi yang diberikan atau tercantum pada silabus diakuinya merupakan sumber referensi yang berbahasa Arab.<sup>173</sup> Dengan demikian, MS kemudian memutuskan untuk mencari referensi lain. Alasan MS menggunakan referensi lain berbahasa Indonesia adalah karena ia mengakui tidak bisa menerjemahkan bahasa Arab walau sebelumnya sudah pernah belajar.<sup>174</sup> Sementara itu, untuk kemampuan membaca tulisan berbahasa Arab, MS mengaku belum fasih dalam membaca Al-

---

<sup>169</sup>Wawancara dengan MS, 10 Juli 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.08 wita.

<sup>170</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.09 wita.

<sup>171</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.11 wita.

<sup>172</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.13 wita.

<sup>173</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.14 wita.

<sup>174</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.16 wita.



Qur'an. MS mengatakan, “Kalau membaca Qur'an dengan fasih kemungkinan *kada* (tidak) *jua* (juga)”.<sup>175</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan ketika perkuliahan perbandingan mazhab disampaikan oleh MS adalah melalui *whatsapp* dan *google meet*.<sup>176</sup> Kemudian saat ditanya apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran kemarin hanya menggunakan diskusi kelompok, MS menjawab, “Tidak, bapak *jua* (juga) pakai metode ceramah tapi itu di awal pertemuan saja”.<sup>177</sup> MS menambahkan bahwa dalam sesi diskusi kelompok dosen pengampu juga aktif untuk memberikan penjelasan.<sup>178</sup> Penjelasan dosen pengampu yang diberikan atas suatu pertanyaan diakui oleh MS menjadi lebih jelas dan beliau juga membuka kesempatan untuk bertanya ketika masih ada waktu.<sup>179</sup>

#### **b. Wawancara kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Perbandingan Mazhab**

Bapak Muhammad Ihsanul Arief, S.Th.I., M.Ag merupakan salah satu dosen yang mengampu mata kuliah yang berkonsentrasi fikih di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Jurusan Akidah dan Filsafat Islam konsentrasi studi agama. Beliau mengampu mata kuliah perbandingan mazhab ketika mengajar mahasiswa konsentrasi fikih Jurusan

---

<sup>175</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.17 wita.

<sup>176</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.18 wita.

<sup>177</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.20 wita.

<sup>178</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.21 wita.

<sup>179</sup>Wawancara dengan MS, 10 Agustus 2023, melalui panggilan *whatsapp* pada pukul 17.22 wita.

Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019 di semester 6 tahun 2021 sebanyak 2 SKS.<sup>180</sup>

Berkaitan dengan perkuliahan perbandingan mazhab di semester 6 tahun 2022 kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih, beliau mengakui bahwa perkuliahan saat itu dilakukan secara *online*.<sup>181</sup> Ketika ditanya terkait masalah jaringan internet beliau berpendapat bahwa tidak lancar. Beliau menambahkan:

Ini kan ada kaitannya tentang apa ya, istilahnya dari dua arah kan, nah medianya yaitu jaringan atau medianya tadi kan kita kan menggunakan *google meet*. Tapi satu sisi kita arahkan juga ke *whatsapp group*. Kalau dalam bentuk *whatsapp group* perkuliahan itu lancar, tapi yang tidak efektifnya itu adalah rata-rata sebagian besar mahasiswa cuma dibaca saja jadi susah kita untuk mengidentifikasi dia ini aktif atau tidak. Tapi yang kalau pakai *google meet* kendalanya adalah walaupun kita bisa mendengarkan suara tapi secara wajah itu tidak bisa kita lihat karena sebagian besar beralasan itu karena jaringan, laptopnya kameranya mati, kemudian ketika dinyalakan kamera ternyata terkendala dengan jaringan.<sup>182</sup>

Beliau juga menyampaikan alasan beliau memilih dua media tersebut dan tidak hanya menggunakan satu media saja. Ketika ditanya alasan penggunaan dua media tersebut beliau menjawab:

Sebenarnya sih itu lebih kepada ini sih lebih kepada alternatif. Alternatif itu kita kan satu sisi kalau dosen mungkin bisa. Kalau sesama dosen dalam sebuah pertemuan itu mungkin itu masih bisa memaksakan. Karena sumber dayanya itu istilahnya sumber daya yang dimiliki oleh dosen itu memungkinkan. Tapi kalau mahasiswa itu tidak bisa disamakan.<sup>183</sup>

---

<sup>180</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.00 wita.

<sup>181</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.05 wita.

<sup>182</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.07 wita.

<sup>183</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.09 wita.

Beliau menambahkan, bahwa penggunaan *google meet* berakibat pada jumlah kehadiran mahasiswa yang berkurang sehingga digunakanlah alternatif berupa *whatsapp* agar dapat meminimalisir masalah terbatasnya kuota internet dan masalah jaringan yang dialami mahasiswa.<sup>184</sup>

Ketika ditanya terkait masalah suasana mengajar beliau menjawab bahwa hal tersebut sangat berpengaruh pada konsentrasi dalam mengajar. Beliau mengatakan’ “Iya, jadi itu sebenarnya sangat berpengaruh. karena kita tidak terbiasa. *Setting* perkuliahan kita di kampus ini tidak dibiasakan dalam *setting hybrid*”<sup>185</sup>

Dalam proses pengajaran beliau juga menyampaikan bahwa dalam perkuliahan di awal pertemuan silabus tidak lupa untuk beliau sampaikan melalui *whatsapp group* yang berisi materi dan juga referensi-referensi.<sup>186</sup> Terkait silabus beliau mengakui bahwa untuk referensi yang beliau sampaikan itu beliau arahkan kepada referensi sekunder yang memang berbahasa Arab. Beliau mengatakan:

Jadi kitab perbandingan mazhab itu atau referensi perbandingan mazhab itu sebagian besar lebih dari delapan puluh persen itu berbahasa Arab. Nah idealnya mahasiswa itu sebenarnya harusnya kalau belajar perbandingan mazhab itu membaca yang berbahasa Arab tadi. Cuma ketika *ana* lihat di lapangan, hal demikian itu kayaknya tidak bisa dilakukan.<sup>187</sup>

---

<sup>184</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.11 wita.

<sup>185</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.13 wita.

<sup>186</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.15 wita.

<sup>187</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.17 wita.

Terkait materi yang diajarkan dalam perkuliahan beliau mengakui bahwa semua materi yang disampaikan materi perbandingan mazhab itu sulit.<sup>188</sup> Beliau menambahkan, “Fikih ini kan sifatnya berkembang. Karena itu berkembang, maka otomatis ketika *basic* dasar atau materi dasar itu kita tidak menguasai maka kita itu akan keteteran”.<sup>189</sup> Beliau juga mengatakan jika mahasiswa mengharapkan hanya duduk 2 SKS itu tidak cukup untuk menangkap materi dan untuk memahami materi.<sup>190</sup> Beliau menambahkan jika perbandingan mazhab itu tidak bisa jika hanya dinalar tapi juga memerlukan pengetahuan dan belajar lebih.<sup>191</sup> Ketika ditanya kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk belajar perbandingan mazhab beliau mengatakan, ” Paling minim banar kayak itu nah, membaca Al-Qur’an tu *tahu* artinya dah itu aja. Itu paling minim *banar*. Karena perbandingan mazhab ini kan ada kaitannya dengan dalil”.<sup>192</sup>

Dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan dengan bobot kuliah 2 SKS beliau menyampaikan lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah untuk meminimalisir kesalahan dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*, namun selain itu juga beliau menggunakan diskusi kelompok agar mahasiswa ikut terlibat aktif dalam perkuliahan.<sup>193</sup> Dalam

---

<sup>188</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.19 wita.

<sup>189</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.21 wita.

<sup>190</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.23 wita.

<sup>191</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.25 wita.

<sup>192</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.27 wita.

<sup>193</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.29 wita.

situasi diskusi kelompok beliau menyampaikan bahwa peran beliau adalah meluruskan ketika ada kekeliruan setelah sesi diskusi kelompok berakhir. Beliau menyampaikan, “Kalau ada salah nih, jelas salah, itu kita luruskan saja tapi cara meluruskannya itu bukan kita mengatakan salah.”<sup>194</sup> Beliau menambahkan cara meluruskan menurut beliau adalah dengan meminta mahasiswa untuk melakukan pemeriksaan kembali apakah ada kesalahan atau tidak sehingga salah atau benar dikembalikan kepada mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, harapan beliau mahasiswa dapat berkembang karena tidak hanya bergantung pada apa yang menjadi pemahaman dosen saja.<sup>195</sup> Beliau mengatakan, “Jadi satu sisi harus banyak membaca, banyak-banyak cari referensi, akhirnya baru mereka bisa membawa diskusi itu”<sup>196</sup>

Beliau berpendapat bahwa idealnya seharusnya perbandingan mazhab menggunakan model pembelajaran *project based learning*.<sup>197</sup> Beliau menyampaikan, “lebih baik untuk ke depannya untuk evaluasi ke depannya memang mahasiswa itu lebih banyak diarahkan kepada *project based learning*”.<sup>198</sup> Beliau menambahkan bahwa *project based learning* ini dilakukan dengan memberikan kasus di masyarakat untuk dipecahkan oleh mahasiswa secara berkelompok dan kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Dengan

---

<sup>194</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.31 wita.

<sup>195</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.33 wita.

<sup>196</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.35 wita.

<sup>197</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.37 wita.

<sup>198</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.39 wita.

demikian, maka harapannya mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan tidak hanya belajar definisi.<sup>199</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, beliau mengatakan, “*Ana yakin sebenarnya, jika seandainya cara belajar kita yang tepat, bagaimanapun latar belakangnya dia pasti bisa mengikutinya nanti*”.<sup>200</sup> Namun beliau mengatakan metode tersebut tidak dapat dilakukan karena dalam keadaan kuliah *online* dan keterbatasan waktu.<sup>201</sup>

Terkait dengan jumlah SKS pada mata kuliah perbandingan mazhab dirasakan oleh beliau sangat kurang. Beliau menyampaikan untuk bisa mewujudkan pembelajaran *project based learning* untuk bisa memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa adalah dengan 4 SKS.<sup>202</sup> Sehingga dengan demikian menurut beliau bisa digambarkan dengan proses penyampaian materi oleh dosen, kemudian presentasi makalah, pemecahan kasus, dan presentasi pemecahan kasus.<sup>203</sup>

Setelah sesi diskusi kelompok beliau juga memberikan kesempatan dengan membuka sesi tanya jawab yang beliau akui untuk memberikan kesempatan menanyakan hal yang masih belum terpecahkan saat diskusi kelompok dan sebagai sarana untuk evaluasi perkuliahan.<sup>204</sup> Beliau menambahkan, “Untuk

---

<sup>199</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.41 wita.

<sup>200</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.43 wita.

<sup>201</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.45 wita.

<sup>202</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.47 wita.

<sup>203</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.49 wita.

<sup>204</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.51 wita.

melihat evaluasi sejauh mana perkuliahan kita itu kan iya itu tadi, menggunakan tanya jawab”.<sup>205</sup> Selain itu juga beliau menambahkan bahwa ketika di akhir pembelajaran akan melakukan evaluasi kepada pemateri terkait makalah yang dibuat.<sup>206</sup> Beliau mengatakan, “Kalau teknis penulisan iya, karena rata-rata sudah semester enam. Mahasiswa semester enam masih melakukan kesalahan seperti semester satu itu fatal, nah itu yang harus diluruskan”.<sup>207</sup>

## **B. Pembahasan**

Langkah berikutnya adalah menganalisis data setelah diolah dan disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, penulis melakukan proses analisis data secara sistematis, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran terkait problematika pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

### **1. Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Perbandingan Mazhab yang Dirasakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih yang Berlatar Belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa problematika pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan mahasiswa Jurusan Pendidikan

---

<sup>205</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.53 wita.

<sup>206</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.55 wita.

<sup>207</sup>Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, 23 juni 2023, di Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 09.57 wita.

Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin meliputi lamban memahami materi, kesulitan mengingat istilah bahasa Arab, kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, adanya perasaan malas dan pesimis, dan tidak efektifnya pembelajaran oleh dosen.

#### **a. Lamban Memahami Materi**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 6 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih, maka peneliti mendapatkan bahwa problematika yang dihadapi adalah lamban memahami materi. Adanya hal demikian diakui oleh 6 mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Umumnya alasan yang sama juga disampaikan oleh 6 informan yaitu karena belum pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya.

SY mengakui lamban dalam memahami materi *taqlid* dan *tarjih*. AL mengakui lamban dalam memahami materi *talfiq* dan *tarjih*. RA mengakui lamban dalam memahami materi *ijtihad*, *taqlid*, *talfiq*, dan *tarjih*. NE mengakui lamban dalam memahami materi *taqlid* dan *tarjih*. NJ mengakui lamban dalam memahami materi *ijtihad*, kajian materi, dan contoh perbedaan mazhab. MS mengakui lamban dalam memahami materi *tarjih*. Keadaan demikian menunjukkan bahwa 6 informan merasakan lamban dalam memahami beberapa materi yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari. Bentuk kesulitan ini di dalam jenis kesulitan belajar disebut sebagai *slow learner* yaitu kondisi ketika peserta didik yang lambat dalam proses belajar sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi



intelektual yang sama dengan salah satu ciri lambat mengenal unsur dan situasi baru.<sup>208</sup>

Kemampuan memahami atas suatu materi oleh seorang mahasiswa bisa optimal atau lebih mudah ketika sebelumnya sudah pernah mempelajarinya sehingga tidak asing dan tidak terkesan sulit saat berusaha memahami materi tersebut dalam perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan tingkatan kedua domain kognisi dalam taksonomi Bloom bahwa kemampuan dalam memahami terjadi setelah adanya proses mengetahui dan mengingat.<sup>209</sup> Dalam hal mengetahui maka hubungannya terkait informasi atau materi yang ditangkap oleh panca indra. Menurut Atkinson dan Shiffrin segala informasi yang ditangkap oleh panca indra akan masuk ke dalam ingatan jangka pendek terlebih dahulu yang memiliki jangka simpan yang terbatas.<sup>210</sup> Sementara itu, otak atau akal fikiran dalam waktu yang bersamaan juga berusaha memberikan makna atas informasi yang diterima untuk bisa paham. Terjadinya dua proses tersebut dalam waktu yang relatif singkat tentu akan berpeluang menyebabkan seorang individu dihadapkan pada kondisi lamban dalam memahami materi.

#### **b. Kesulitan Mengingat Istilah Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 6 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK, maka peneliti menemukan ada 6 mahasiswa yang mengalami problematika berupa kesulitan mengingat istilah-istilah berbahasa Arab yang terdapat pada mata kuliah perbandingan mazhab.

---

<sup>208</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 189.

<sup>209</sup>Ahmad Syafi'i, Siti Kholidatur Rodiyah, and Tri Marfiyanto, "Studi Tentang Prestasi", 119.

<sup>210</sup>Molli Wahyuni and Nini Aryani, *Belajar dan Pembelajaran*, 97.

Munculnya istilah yang masih terdengar asing di tiap pertemuan menyebabkan mereka mudah lupa. Bentuk kesulitan belajar pada kondisi tersebut di dalam jenis kesulitan belajar termasuk ke dalam *slow learner* yang memiliki kesamaan ciri yaitu mudah lupa.<sup>211</sup> Dengan demikian maka mahasiswa yang mengalami kondisi tersebut memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat mengingat istilah-istilah yang baru diketahui dengan belajar.

Kondisi demikian bersesuaian dengan teori interferensi retroaktif yang menyatakan bahwa informasi baru yang diterima dapat mengganggu informasi lama yang tersimpan.<sup>212</sup> Kondisi saat mahasiswa yang kemudian dalam waktu yang berkelanjutan dihadapkan sejumlah istilah baru atau informasi baru tanpa melakukan antisipasi seperti dengan mencatat dan kegiatan mempelajari kembali apa yang telah diketahui maka akan mengalami kegagalan dalam mengingat.

### c. Kesulitan dalam Menerjemahkan Bahasa Arab dan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara diketahui untuk kemampuan penggunaan bahasa Arab, 6 informan mengakui belum bisa menerjemahkan bahasa Arab walaupun sebelumnya sudah pernah belajar. Sedangkan 2 dari 6 informan yaitu NJ dan SY mengakui belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih walaupun sebelumnya diakui oleh mereka sudah pernah belajar. Keadaan tersebut tentu menjadi kendala dalam pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang kaitannya adalah mempelajari dalil-dalil dan sumber referensi yang tentu perlu penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an dan menerjemahkan

---

<sup>211</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 189.

<sup>212</sup>Marnio Pudjono, "Teori-Teori Kelupaan", 89-91.

bahasa Arab. Bapak Muhammad Ihsanul Arief, S.Th.I, M.Ag sebagai dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab menambahkan bahwa kebanyakan sumber belajar untuk perbandingan mazhab ini merupakan buku-buku yang berbahasa Arab, sehingga beliau mengatakan minimal untuk belajar perbandingan mazhab mahasiswa itu memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dan mengetahui artinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Anirah bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an itu diawali pada tingkatan mampu untuk membacanya dengan baik sesuai dengan hukum tajwidnya.<sup>213</sup> Ketika mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dapat ditingkatkan pada proses memahami artinya. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar juga menambahkan bahwa salah satu tujuan memiliki kemampuan bahasa Arab yaitu untuk memudahkan dalam memahami buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan bahasa Arab.<sup>214</sup>

Kondisi dimana mahasiswa sudah pernah mempelajari baik itu bahasa Arab atau membaca Al-Qur'an kemudian masih belum bisa termasuk ke dalam jenis kesulitan belajar *slow learner* karena memerlukan waktu belajar yang lebih lama untuk tahu dan paham.<sup>215</sup> Menambah intensitas dan frekuensi belajar dari yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya menurut Barlow, Reber, dan Anderson dapat menjadi cara untuk mengatasi masalah kegagalan dalam mengingat apa yang sudah pernah diketahui sebelumnya dan mengembangkannya, yaitu dengan belajar melebihi porsi belajar dan jumlah

---

<sup>213</sup>Hindun, Meliyana Febriyanti, and Rina Juliana, "Implementasi Program", 17.

<sup>214</sup>Mustafa, "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab", 59.

<sup>215</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 189.

waktu belajar.<sup>216</sup> Dengan demikian diharapkan apa yang sudah dipelajari dapat melekat dalam ingatan dan dapat dikembangkan bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga dapat dimanfaatkan pada saat menerjemahkan bahasa Arab atau membaca Al-Qur'an.

#### **d. Adanya Perasaan Malas dan Pesimis**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 informan penelitian, maka diketahui bahwa adanya problematika pembelajaran perbandingan mazhab yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai informan penelitian di dalam penelitian ini adalah adanya perasaan malas dan pesimis. Diketahui dari 6 informan, 1 di antaranya mengakui memiliki rasa malas dan pesimis yang dirasakan oleh NJ. Selanjutnya 2 di antaranya diakui oleh AL dan MS merasakan adanya perasaan malas. Kemudian 3 informan lainnya yaitu SY, RA serta NE merasakan adanya perasaan pesimis saat mengikuti pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa perasaan malas yang muncul diketahui karena pembelajaran dilaksanakan secara *online* yang menyebabkan mereka menjadi merasa terlepas dari tuntutan aktivitas rutin ketika perkuliahan secara langsung dan bisa mengikuti perkuliahan secara praktis dari rumah. Kondisi demikian menjadi peluang untuk munculnya rasa malas yang berakibat pada saat sesi diskusi kelompok dilaksanakan, informan yang memiliki rasa malas tersebut cenderung lebih memilih menyimak proses pembelajaran dan tidak memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau memberikan tanggapan atas

---

<sup>216</sup>Molli Wahyuni and Nini Aryani, *Belajar dan Pembelajaran*, 104.

suatu pertanyaan. Kondisi tersebut bersesuaian dengan pendapat Aziz yang menyebutkan bahwa malas itu memiliki perbedaan dengan lamban. Individu yang malas cenderung tidak memiliki sikap yang menunjukkan kemauan, sedangkan anak yang lamban memiliki kemauan walaupun dalam prosesnya memerlukan waktu yang lama.<sup>217</sup> Hal tersebut terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang memiliki perasaan malas yang cenderung hanya menyimak dan pasif saat mengikuti pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya perasaan pesimis pada informan penelitian akibat tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki dibanding mahasiswa lain yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah agama yang lebih paham dengan apa yang dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan informan penelitian saat sesi diskusi kelompok mengakui cenderung berusaha aktif dengan bertanya dibanding menanggapi pertanyaan yang muncul ketika sesi diskusi berlangsung. Kondisi tersebut bersesuaian dengan pendapat Schopenhaur yang menyatakan bahwa pesimis itu muncul karena adanya rasa tidak percaya diri.<sup>218</sup> Adanya usaha untuk aktif dengan bertanya yang diakui oleh informan penelitian menunjukkan bahwa rasa tidak percaya diri tersebut bukan berarti tidak memiliki kemauan, tetapi kecenderungan untuk melakukan upaya yang tidak memiliki risiko kesalahan dalam memberikan tanggapan akibat terbatasnya pengetahuan dan pemahaman.

---

<sup>217</sup>Megayanti, "Identifikasi Faktor-Faktor", 2.

<sup>218</sup>Aprilinda M. Harahap, Ismi Fatma Inayah, and Sulaiman M. Amir, "Mengatasi Pesimis Remaja", 146.

Bentuk kesulitan belajar tersebut di dalam jenis kesulitan belajar termasuk jenis *underachiever* yaitu suatu kondisi dimana seorang peserta didik menunjukkan prestasi yang berada di bawah kemampuan anak sesungguhnya. Kondisi demikian juga dapat dilihat dari ciri *underachiever* yaitu kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang percaya pada diri sendiri.<sup>219</sup>

#### **e. Tidak Efektifnya Pembelajaran Oleh Dosen**

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, diketahui bahwa problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab juga diakui oleh dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab yaitu tidak efektifnya pembelajaran oleh dosen. Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah perbandingan mazhab, beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok yang beliau akui tidak bisa memberikan pengalaman belajar karena untuk metode ceramah beliau akui hanya mentransfer apa yang diketahui oleh beliau sebagai pengajar dan untuk metode diskusi beliau akui mahasiswa hanya memanfaatkan materi pembahasan yang ada di *google*. Hal tersebut bersesuaian dengan yang dikemukakan oleh David Kolb dalam *experiential learning theory* menyatakan bahwa pengalaman belajar bukan hanya didapatkan dari proses memperhatikan atau menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dalam pembelajaran, tetapi di dalamnya turut serta untuk melakukan suatu proses mendapatkan pengalaman belajar tersebut.<sup>220</sup>

---

<sup>219</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 185.

<sup>220</sup>Jayanti Putri Purwaningrum and Zulfikar Rafi Nurcahyandi, "Penerapan Teori Belajar,

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Perbandingan mazhab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih yang Berlatar Belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab adalah karena adanya faktor dari mahasiswa dan dosen

### **a. Mahasiswa**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 6 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK, maka peneliti menemukan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan sekolah sebelumnya menjadi faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran perbandingan mazhab. Diketahui 2 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK mengatakan hanya mendapatkan 3 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu, sedangkan 4 mahasiswa yang berlatar belakang SM/SMK hanya mendapatkan 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Luasnya materi dan fungsi pelajaran agama di sekolah dengan minimnya alokasi waktu pembelajaran menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik untuk menuntaskan materi pembelajaran. Kondisi tersebut diakui juga dirasakan oleh 6 mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK yang menyebabkan mereka kesulitan ketika dihadapkan dengan materi pada perkuliahan perbandingan mazhab yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Bersesuaian dengan kondisi tersebut salah satu teori yang membahas pengaruh latar belakang pendidikan dikemukakan oleh Edward Thondike dengan teori elemen identik

berasumsi bahwa transfer belajar dari satu bidang ke bidang studi lain, atau dari bidang studi ke kehidupan sehari-hari terjadi berdasarkan adanya unsur-unsur yang identik. Semakin banyak unsur yang memiliki kesamaan maka akan semakin besar peluang yang memungkinkan seseorang menggunakan respons yang telah dipelajari sebelumnya untuk suatu situasi baru.<sup>221</sup> Dengan demikian maka ketika latar belakang pendidikan sebelumnya tidak mendukung dengan minimnya kesamaan antara yang sebelumnya dipelajari dengan yang akan dipelajari atau dihadapi, maka akan menjadi berat dan bisa berdampak kepada kesulitan atau problem dalam pembelajaran.

#### **b. Dosen**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka diketahui bahwa salah satu faktor terjadinya problematika pembelajaran fikih pada mata kuliah perbandingan mazhab adalah faktor yang berasal dari dosen yang kaitannya dalam waktu mengajar yang kurang. Diketahui dari hasil wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan oleh dosen ketika mengajar adalah metode ceramah dan diskusi kelompok.

Namun demikian dosen menyadari bahwa akan lebih tepat jika perkuliahan perbandingan mazhab itu dilaksanakan dengan model belajar *project based learning* yaitu dengan pemecahan kasus. Terbatasnya waktu mengajar yang hanya 2 SKS menurut beliau tidak cukup untuk menggunakan model belajar tersebut sehingga kemudian beliau mengakui kesulitan untuk mengatur waktu

---

<sup>221</sup>M. Arif Shubchan, "Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik: Telaah Tentang Transfer dan Transformasi Belajar," *Jurnal Perspektif* 1, no. 2 (2021): 169, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>.



yang terbatas untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa jika harus memaksakan menggunakan model belajar *project based learning* yang kemudian beliau memilih menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Hal ini bersesuaian dengan pemikiran Maccan bahwa manajemen waktu sebagai upaya dalam pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.<sup>222</sup>

Metode tersebut menurut beliau dapat memberikan pengalaman belajar dan bukan hanya belajar dari apa yang menjadi pemahaman dosen serta belajar definisi saja. Hal ini bersesuaian dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pengajar untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Brown menambahkan bahwa tugas dan peran dosen pada bidang pengelolaan pembelajaran meliputi dalam penguasaan dan pengembangan materi, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>223</sup> Dengan demikian, maka kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran ini sangat penting dengan

---

<sup>222</sup>Asmariansi, "Hubungan Manajemen Waktu", 71.

<sup>223</sup>Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa", 192.

memperhatikan segala aspek dalam proses pembelajaran yang termasuk di dalamnya seperti penggunaan model atau metode yang tepat agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Hal tersebut bersesuaian dengan kelebihan dari penggunaan model *project based learning* yang dikemukakan oleh Daryanto yaitu meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar dan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata<sup>224</sup>

---

<sup>224</sup>Daryanto, Pendekatan Pembelajaran, 42.